

PEMBELAJARAN KITAB FASALATAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PRAKTIK SALAT SANTRI

Rijal Yasrif Al-Amin ^{*1}
Fatkhurrohman ²
Sofan Rizqi ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo, Indonesia
*e-mail : fath@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kitab *Fasholatan*, peningkatan pemahaman dan praktik salat fardhu santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab *Fasholatan* dilaksanakan secara rutin setiap selesai salat Isya dalam kegiatan madrasah diniyah dengan menggunakan metode bandongan, hafalan, sorogan, dan praktik langsung. Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan praktik salat fardhu santri, baik dari aspek teori maupun praktik ibadah. Santri menjadi lebih memahami tata cara salat, bacaan, syarat, dan rukun salat serta lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi lingkungan pesantren yang religius, peran ustadz, metode pembelajaran yang variatif, dan pembiasaan ibadah sehari-hari. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kurangnya motivasi sebagian santri, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab *Fasholatan*, Pemahaman Salat, Praktik Salat Fardhu, Santri.

Abstract

This study aims to determine the learning process of the *Fasholatan* book, the improvement of students' understanding and practice of obligatory prayers, as well as the supporting and inhibiting factors in learning the *Fasholatan* book at Assiroj Islamic Boarding School, Selomerto Wonosobo. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the learning process of the *Fasholatan* book is carried out routinely after the Isya prayer in the diniyah madrasa activities using several methods, namely bandongan, memorization, sorogan, and direct practice. The learning process was able to improve the students' understanding and practice of obligatory prayers, both theoretically and practically. Students became more knowledgeable about prayer procedures, recitations, requirements, and pillars of prayer; and also became more disciplined in performing congregational prayers. Supporting factors in the learning process include a religious boarding school environment, the role of the teachers (*ustadz*), varied learning methods, and daily worship habituation. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' abilities, lack of motivation among some students, and limited learning time.

Keywords: *Fasholatan* Book Learning, Prayer Understanding, Obligatory Prayer Practice, Islamic Boarding School Students.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, moral, dan spiritual santri.¹ Sebagai institusi

¹ Muhammad Rifki Fatahillah and Noorzamah Hidayati, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pesantren Sebagai Pilar Pendidikan Islam : Eksistensi, Peran, Dan Transformasinya Di Era Modern" 7, no. 6 (2025): 1885–91.

pendidikan berbasis keagamaan, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek utama dalam pendidikan pesantren adalah pembelajaran ibadah, khususnya salat fardhu yang menjadi kewajiban pokok bagi setiap Muslim.

Pembelajaran ibadah di pesantren umumnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Artinya, santri tidak hanya dituntut untuk memahami teori tentang tata cara salat, tetapi juga mampu melaksanakan ibadah tersebut secara benar sesuai dengan tuntunan syariat.² Dalam konteks ini, penggunaan kitab klasik (kitab kuning) menjadi salah satu media utama dalam pembelajaran fiqh ibadah di pesantren, termasuk kitab *Fasalatan* yang secara khusus membahas tata cara pelaksanaan salat secara rinci dan sistematis.

Kitab *Fasalatan* memiliki peran penting dalam membantu santri memahami konsep dasar hingga praktik salat, mulai dari syarat, rukun, bacaan, hingga adab-adab yang menyertainya. Melalui pembelajaran kitab ini, diharapkan santri tidak hanya mampu menghafal bacaan salat, tetapi juga memahami makna dan hikmah di balik setiap gerakan dan bacaan, sehingga dapat meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah.³

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran kitab di pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kecenderungan pembelajaran yang bersifat tekstual, keterbatasan variasi metode pembelajaran, serta perbedaan kemampuan santri dalam memahami dan menghafal materi. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam mencapai pemahaman yang optimal.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran kitab *Fasalatan* dalam meningkatkan pemahaman dan praktik salat santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab *Fasalatan* serta mengkaji sejauh mana pembelajaran tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan praktik salat fardhu santri di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran fiqh ibadah di pesantren, serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah secara lebih efektif dan aplikatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran kitab *Fasalatan* dalam meningkatkan pemahaman dan praktik salat fardhu santri. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara alamiah serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan pesantren.⁵

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo. Subjek penelitian meliputi santri, ustadz, serta pengasuh pondok pesantren yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran kitab *Fasalatan*. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara ustadz dan santri, serta praktik ibadah yang dilakukan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pemahaman, serta kendala yang

² Pengembangan Literasi and Fikih Santri, 5, no. 2 (2025): 154–67.

³ Muhammad Tolib and Pascasarjana Program Magister, n.d.

⁴ Anggun Larasati, Subhi Nur Ishaki, and Rikky Triolin Saputra, “Problematika Pendidikan Agama di Pondok Pesantren” 6 (2025): 146–56.

⁵ Analisis Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, 2025.

⁶ Buku Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif, n.d.

dihadapi dalam pembelajaran kitab *Fasalatan*.⁷ Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.⁸

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.⁹

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran kitab *Fasalatan* dalam meningkatkan pemahaman dan praktik salat fardhu santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Kitab *Fasalatan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo, pembelajaran kitab *Fasholatan* dilaksanakan secara rutin setiap selesai salat Isya dalam kegiatan madrasah diniyah. Kegiatan pembelajaran ini menjadi bagian penting dalam pembinaan ibadah santri, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan praktik salat fardhu. Proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran khas pesantren, yaitu metode hafalan, sorogan, dan praktik langsung.

Dalam pelaksanaannya, ustadz terlebih dahulu menjelaskan materi yang terdapat dalam kitab *Fasholatan*, terutama yang berkaitan dengan tata cara salat, bacaan, syarat, rukun, serta hal-hal yang membatalkan salat. Setelah penyampaian materi, santri diminta mencatat dan menghafalkan bacaan maupun penjelasan yang telah disampaikan. Kegiatan hafalan dilakukan agar santri mampu memahami dan mengingat materi dasar ibadah secara baik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain metode hafalan, pembelajaran juga menggunakan metode sorogan, yaitu santri menyetorkan hafalan atau membaca kembali materi di hadapan ustadz secara individu. Metode ini digunakan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing santri terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui sorogan, ustadz dapat memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan, pemahaman, maupun praktik ibadah santri.

Adapun metode praktik langsung dilakukan dengan cara memperagakan gerakan dan bacaan salat secara bersama-sama maupun individu. Dalam kegiatan ini, ustadz membimbing santri agar mampu melaksanakan salat sesuai tuntunan yang terdapat dalam kitab *Fasholatan*. Praktik langsung menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga penguasaan keterampilan ibadah secara nyata. Dengan adanya praktik tersebut, santri menjadi lebih mudah memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan keterampilan ibadah santri. Pembelajaran ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu proses pendidikan yang utuh. Aspek kognitif terlihat dari kemampuan santri memahami materi fikih salat, aspek afektif tampak pada meningkatnya kesadaran dan kedisiplinan santri dalam menjalankan ibadah, sedangkan aspek psikomotorik terlihat dari kemampuan santri mempraktikkan salat dengan benar sesuai tuntunan syariat.

⁷ *Ibid* Hlm.3.

⁸ Ali Armadi and Ainur Rasyid, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Masa Kini*, 2021, n.d.

⁹ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, "Qualitative Data Analysis," n.d.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal. Dalam tradisi pesantren, pembelajaran kitab tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku religius santri melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan ustadz. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Fasholatan* memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman serta praktik salat fardhu santri di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo.

B. Peningkatan Pemahaman dan Praktik Salat Santri

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo, pembelajaran kitab *Fasholatan* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan praktik salat fardhu santri. Hal tersebut terlihat dari kemampuan santri dalam memahami tata cara salat, bacaan salat, syarat, rukun, serta hal-hal yang membatalkan salat setelah mengikuti pembelajaran secara rutin.

Peningkatan pemahaman santri dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Santri tidak hanya mampu menghafal bacaan salat, tetapi juga memahami makna dan urutan pelaksanaan salat sesuai dengan ketentuan fikih yang terdapat dalam kitab *Fasholatan*. Selain itu, santri menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kesempurnaan ibadah salat sebagai kewajiban utama seorang muslim. Pemahaman tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan metode penjelasan, hafalan, dan sorogan.

Metode sorogan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman santri karena melalui metode ini ustadz dapat mengevaluasi kemampuan setiap santri secara langsung. Santri yang masih mengalami kesalahan dalam membaca atau memahami materi akan diberikan arahan dan perbaikan secara individu. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena setiap santri memperoleh perhatian dan bimbingan secara khusus.

Selain peningkatan pemahaman secara teoritis, pembelajaran kitab *Fasholatan* juga berdampak pada praktik salat santri. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santri menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan salat, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun kedisiplinan berjamaah. Santri menjadi lebih tertib dalam melaksanakan salat lima waktu dan lebih memperhatikan kesesuaian gerakan serta bacaan sesuai tuntunan yang telah diajarkan.

Praktik langsung yang dilakukan dalam proses pembelajaran turut membantu santri dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari. Ustadz membimbing dan mengoreksi gerakan maupun bacaan salat santri sehingga kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering dilakukan dapat diperbaiki secara bertahap. Kegiatan praktik ini menjadikan santri tidak hanya memahami teori ibadah, tetapi juga mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kitab *Fasholatan* juga memberikan dampak terhadap pembentukan sikap religius santri. Santri menjadi lebih disiplin dalam mengikuti salat berjamaah, lebih khusyuk dalam beribadah, serta memiliki kesadaran bahwa salat bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Fasholatan* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo mampu meningkatkan pemahaman dan praktik salat fardhu santri secara menyeluruh. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan memahami materi fikih salat, ketepatan praktik ibadah, serta tumbuhnya kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan salat fardhu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo, terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran kitab *Fasholatan* dalam meningkatkan pemahaman dan praktik salat fardhu santri. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran serta tingkat penguasaan ibadah santri dalam kehidupan sehari-hari.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam pembelajaran kitab *Fasholatan* adalah lingkungan pesantren yang religius dan kondusif. Kehidupan pesantren yang dipenuhi dengan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian rutin, serta pembiasaan ibadah harian membantu santri lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi yang dipelajari. Lingkungan tersebut membentuk budaya disiplin dan kesadaran beribadah di kalangan santri.

Selain itu, peran ustadz juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri dalam pelaksanaan ibadah. Kesabaran ustadz dalam menjelaskan materi, membimbing hafalan, serta mengoreksi praktik salat santri memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti bandongan, sorogan, dan praktik langsung, juga membantu santri lebih mudah memahami materi kitab *Fasholatan*.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kegiatan praktik ibadah secara rutin. Santri dibiasakan melaksanakan salat berjamaah setiap hari sehingga materi yang dipelajari dalam kitab dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini membuat santri lebih terampil dan terbiasa melaksanakan salat sesuai tuntunan syariat. Selain itu, semangat belajar dan motivasi sebagian santri untuk memperdalam ilmu agama juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Fasholatan*. Salah satu faktor penghambat adalah perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan santri. Tidak semua santri memiliki kemampuan dasar yang sama dalam membaca kitab atau memahami materi fikih ibadah. Sebagian santri yang baru mengenal kitab kuning memerlukan waktu lebih lama untuk memahami isi kitab *Fasholatan*.

Kurangnya motivasi belajar pada sebagian santri juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa santri masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam menghafal bacaan dan memahami materi secara mendalam. Hal ini menyebabkan pemahaman dan praktik ibadah mereka belum maksimal.

Selain itu, metode pembelajaran yang masih cenderung satu arah terkadang membuat santri kurang aktif dalam proses belajar. Dalam beberapa kondisi, pembelajaran lebih didominasi oleh penjelasan ustadz sehingga partisipasi santri dalam bertanya atau berdiskusi masih terbatas. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah santri yang cukup banyak, sehingga ustadz mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan dan evaluasi praktik secara maksimal kepada setiap santri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran kitab *Fasholatan* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak pesantren, ustadz, dan santri untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembinaan pemahaman dan praktik salat fardhu dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pembelajaran Kitab Fasholatan untuk Penguasaan Pemahaman dan Praktik Sholat Fardhu Santri di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Proses pembelajaran kitab Fasholatan di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo** dilaksanakan secara rutin setiap selesai salat Isya dalam kegiatan madrasah diniyah. Proses pembelajaran menggunakan beberapa metode, yaitu bandongan, hafalan,

sorogan, dan praktik langsung. Ustadz menyampaikan materi mengenai tata cara salat, bacaan, syarat, dan rukun salat, kemudian santri mencatat, menghafal, serta mempraktikkannya secara langsung. Metode sorogan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan individu santri, sedangkan praktik langsung bertujuan untuk membiasakan santri melaksanakan salat sesuai tuntunan syariat.

2. **Penguasaan pemahaman dan praktik salat fardhu santri** mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran kitab *Fasholatan*. Santri menjadi lebih memahami tata cara salat, bacaan, syarat, dan rukun salat baik secara teori maupun praktik. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan melaksanakan salat berjamaah, ketepatan gerakan dan bacaan salat, serta kesadaran beribadah. Pembelajaran kitab *Fasholatan* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius dan keterampilan praktik ibadah santri.
3. **Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Fasholatan** terdiri dari beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius, bimbingan ustadz, metode pembelajaran yang variatif, serta kegiatan ibadah rutin yang mendukung pembiasaan praktik salat. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang kemampuan santri, kurangnya motivasi belajar sebagian santri, metode pembelajaran yang masih cenderung satu arah, serta keterbatasan waktu ustadz dalam memberikan bimbingan praktik secara maksimal kepada seluruh santri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Assiroj Selomerto Wonosobo, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Pondok Pesantren**

Pondok pesantren diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran kitab *Fasholatan* dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar santri lebih aktif dalam memahami materi. Selain itu, pesantren juga perlu menambah kegiatan evaluasi praktik salat secara berkala agar kemampuan ibadah santri dapat terpantau dengan baik.

2. **Bagi Ustadz/Pengajar**

Ustadz diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada santri, khususnya bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kitab maupun mempraktikkan salat. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan aplikatif juga perlu ditingkatkan agar santri lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

3. **Bagi Santri**

Santri diharapkan lebih meningkatkan semangat dan motivasi dalam mempelajari kitab *Fasholatan*, tidak hanya sekedar menghafal materi, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kitab dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga diharapkan lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah serta menjaga konsistensi ibadah sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah dipelajari.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran kitab kuning di pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan pemahaman dan praktik ibadah santri. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan dan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

ANALISIS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA. "No Title," 2025.

-
- Armadi, Ali, and Ainur Rasyid. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Masa Kini 2021*, n.d.
- Fatahillah, Muhammad Rifki, and Noorazmah Hidayati. "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pesantren Sebagai Pilar Pendidikan Islam : Eksistensi , Peran , Dan Transformasinya Di Era Modern" 7, no. 6 (2025): 1885–91.
- Hlm.3, Ibid. *No Title*, n.d.
- Larasati, Anggun, Subhi Nur Ishaki, and Rikky Triolin Saputra. "Problematika Pendidikan Agama d i Pondok Pesantren" 6 (2025): 146–56.
- Literasi, Pengembangan, and Fikih Santri. "No Title" 5, no. 2 (2025): 154–67.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. "Qualitative Data Analysis," n.d.
- Tolib, Muhammad, and Pascasarjana Program Magister. "No Title," n.d.